

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada dasarnya merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh pihak pemerintah secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakatnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pembangunan tercipta atas kebutuhan dasar masyarakat, ketimpangan, serta permasalahan yang ada. Pembangunan yang dimaksud tidak hanya mencakup tentang aspek fisik seperti pembangunan infrastruktur dan ekonomi saja akan tetapi mencakup juga tentang aspek nonfisik seperti sosial, budaya, dan lingkungan. Pembangunan dengan aspek nonfisik dapat dilakukan melalui program pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses memberikan daya atau kapasitas kepada Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi objek dari pemberdayaan itu sendiri. Objek dari pemberdayaan disebut juga dengan istilah lain yakni masyarakat. Secara umum masyarakat merupakan suatu perkumpulan individu-individu yang saling berinteraksi antara satu sama lain. Masyarakat yang tidak berdaya, belum berdaya, dan kurang berdaya akan menjadi objek utama dari pemberdayaan masyarakat. Hal ini terjadi agar makna dari pemberdayaan masyarakat tersebut dapat terealisasikan dengan baik dan proses pemberdayaan masyarakat dilakukan secara tepat sasaran. Menurut (Habib, 2021 hlm. 84) juga mengatakan pemberdayaan masyarakat ditujukan kepada kelompok masyarakat yang rentan dan lemah, sehingga setelah diberdayakan nantinya mereka akan memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan dan papan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya pemberian daya kepada masyarakat yang membutuhkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok. (Maslihah et al., 2022 hlm. 4) menjelaskan prinsip-prinsip dasar pemberdayaan untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya atau mandiri menurut Nuryasin (2011), diantaranya melalui kegiatan: (a) penyadaran, (b) pelatihan, (c)

pengorganisasian, (d) pengembangan kekuatan, dan (e) membangun dinamika. Maka dari itu, program pemberdayaan masyarakat ini dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas atau kemampuan masyarakat sehingga masyarakat itu berdaya dan mandiri. Kegiatan pelatihan yang dimaksud dapat disesuaikan dengan urgensi atau kebutuhan dari masyarakat itu sendiri.

Pembangunan berupa program pemberdayaan masyarakat ini direncanakan oleh aparat pemerintah, *stakeholder* serta masyarakat melalui kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD). Kegiatan MUSRENBANG RKPD merupakan forum multi-pihak terbuka yang didalamnya terdapat kegiatan merencanakan rencana kerja pembangunan selama satu tahun ke depan baik itu pembangunan yang bersifat fisik maupun nonfisik. Rencana-rencana pembangunan yang telah direncanakan dalam kegiatan MUSRENBANG RKPD diurutkan dan diajukan kepada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPELITBANGDA) sesuai dengan urgensi yang ada di wilayah tersebut. Agar rencana-rencana pembangunan yang telah disetujui oleh Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPELITBANGDA) dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan adanya mitra pemerintah untuk mengimplementasikannya. Salah satu mitra pemerintah yang dimaksud yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), karena Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan yang menjadi mitra pemerintah di tingkat kelurahan/desa.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dibentuk di desa dan kelurahan sesuai dengan instruksi (Peraturan Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan, 2007). Maksud dari dibentuknya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) menurut (Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 7 Tahun 2009 Tentang Lembaga Kemasyarakatan Di Tingkat Kelurahan, 2009) yaitu sebagai mitra Lurah dalam pelaksanaan urusan pemerintahan, pembangunan, sosial kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Kelurahan Cilamajang merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kota Tasikmalaya tepatnya di Kecamatan Kawalu. Kelurahan Cilamajang ini memiliki lembaga mitra pemerintah dalam pelaksanaan setiap pembangunan yang ada yakni Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Kemudian dalam melaksanakan pembangunannya, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) ini membentuk Kelompok Masyarakat (POKMAS) untuk dijadikan sebagai penyelenggara terhadap pembangunan-pembangunan tersebut. Salah satu pembangunan yang dilaksanakan oleh Kelompok Masyarakat (POKMAS) Kelurahan Cilamajang pada tahun 2023 lalu yaitu program pemberdayaan masyarakat berupa kegiatan Pelatihan Budidaya Ternak Domba. Dalam kegiatan pelatihan ini terdapat beberapa materi yang disampaikan oleh narasumber ahli dibidang peternakan domba. Salah satu materi yang dibahas pada kegiatan pelatihan tersebut yaitu cara pembuatan pakan domba berupa silase basah dan silase kering untuk pengganti pakan berupa rumput hijau.

Di Kelurahan Cilamajang juga terdapat Kelompok Tani (POKTAN) yang masih aktif berkegiatan yaitu salah satunya POKTAN Barokah. Yang terhimpun dalam POKTAN di Kelurahan Cilamajang ternyata tidak hanya para petani saja melainkan terdapat juga para peternak yang berfokus dalam peternakan domba. Berdasarkan observasi awal, peneliti mendapatkan informasi bahwa situasi pada saat itu adalah adanya musim kemarau yang cukup panjang sehingga terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh masyarakat Kelurahan Cilamajang khususnya para peternak domba. Contohnya yaitu kesulitan mencari air untuk kebutuhan sehari-hari dan juga sulitnya mencari rumput hijau untuk pakan hewan ternak pemakan tumbuhan (herbivora) termasuk domba. BMKG juga, memprediksi bahwa musim kemarau tahun 2023 akan lebih kering dari biasanya dan lebih kering dari tiga tahun sebelumnya (Putratama, 2023) sehingga hal ini dapat menjadi salah satu permasalahan dan tantangan bagi para peternak domba di Kelurahan Cilamajang.

Selain itu juga, berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat informasi lain mengenai kurangnya pengetahuan para peternak domba di Kelurahan Cilamajang dalam hal pembuatan pakan buatan untuk ternaknya.

Kurangnya pengetahuan terhadap bahan dan pembuatan pakan buatan ini dapat menyebabkan peternak domba tersebut ketergantungan pada rumput hijau sebagai pakan untuk ternaknya. Sehingga jika musim kemarau tiba dan dengan jangka waktu yang panjang para peternak ini tidak dapat dipungkiri pasti akan membeli pakan untuk hewan ternak yang dimilikinya karena rumput-rumput mulai susah untuk tumbuh pada saat musim kemarau. Hal ini dapat mengeluarkan biaya yang cukup tinggi karena menurut (Prasetyo et al., 2020 hlm. 16) biaya untuk pakan ternak dapat mencapai 70%. Pada tahun 2012 silam (Tasino, 2012) sebagai seorang pemilik kios pakan ternak di Pasar Hewan Kebumen mengatakan bahwa semua dedaunan pakan ternak di kios-kios ternak yang ada disini semuanya naik hingga mencapai 50% - 100% dari harga sebelumnya karena sudah memasuki musim kemarau. Salah satu contohnya yaitu kenaikan harga satu ikat rumput gajah yang awalnya hanya Rp3.000 – Rp4.000 menjadi Rp7.000 – Rp8.000 per ikatnya.

Agar para peternak domba di Kelurahan Cilamajang dapat terus membudidayakan ternaknya dan menghindari pengeluaran yang tinggi sehingga terciptanya taraf hidup yang lebih baik dari sebelumnya dengan artian tidak membeli pakan untuk ternaknya melainkan memanfaatkan pakan buatan untuk dijadikan sebagai pengganti rumput hijau yang persediaannya menipis karena adanya musim kemarau yang panjang, maka aparat pemerintah Kelurahan Cilamajang mengajukan rencana pembangunan yang bersifat nonfisik kepada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPELITBANGDA) Kota Tasikmalaya melalui aplikasi web SIPD Kemendagri. Pembangunan tersebut yaitu program pemberdayaan masyarakat bagi Kelompok Tani (POKTAN) berupa kegiatan pelatihan Budidaya Ternak Domba untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada. Untuk mengimplementasikan pembangunan tersebut, aparat pemerintah Kelurahan Cilamajang berkolaborasi bersama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dengan cara membentuk Kelompok Masyarakat (POKMAS) untuk dijadikan sebagai penyelenggara dari pembangunan tersebut. Selain itu juga, aparat pemerintah Kelurahan Cilamajang bersama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

(LPM) dan Kelompok Masyarakat (POKMAS) mendatangkan narasumber dari luar yang ahli di bidang peternakan domba. Narasumber disini bisa disebut juga dengan istilah lain yakni fasilitator.

Di era yang penuh dengan perubahan dan perkembangan secara pesat ini, kebutuhan akan pelatihan serta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) semakin meningkat. Pelatihan menjadi wadah bagi individu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi mereka agar dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman dan mencapai kinerja yang optimal. Keberhasilan suatu pelatihan tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada sosok yang memfasilitasi proses belajar dalam kegiatan pelatihan tersebut. Sosok inilah yang kita sebut sebagai fasilitator. Dalam proses pelatihan yang efektif, peran fasilitator sangatlah penting. Fasilitator bukan hanya sebagai penyampai materi saja, tetapi juga sebagai pemandu, motivator, dan pengarah bagi para peserta pelatihan. Kemampuan fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendorong partisipasi aktif, dan memfasilitasi proses pembelajaran yang bermakna sangatlah menentukan keberhasilan suatu pelatihan. Peran fasilitator ini sangat penting dalam kegiatan pelatihan untuk memastikan bahwa pelatihan tersebut efektif, bermanfaat, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Fasilitator yang kompeten dan berpengalaman dapat membantu para peserta untuk belajar dengan lebih baik, meningkatkan motivasi dan semangat belajar, mengembangkan keterampilan dan kompetensi, serta mencapai tujuan pelatihan.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana peran fasilitator dalam program pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan tersebut dengan judul **“Peran Fasilitator dalam Program Peningkatan Kemampuan Pembuatan Pakan Domba (Studi di Kelurahan Cilamajang Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Guna memberikan gambaran secara mudah pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, antara lain:

- 1) Kurangnya persediaan rumput hijau untuk pakan domba karena adanya musim kemarau yang cukup panjang.
- 2) Kurangnya pengetahuan para peternak domba di Kelurahan Cilamajang dalam hal pembuatan pakan buatan untuk ternaknya sebagai pengganti rumput hijau.
- 3) Tingginya harga pakan yang harus dibeli oleh peternak domba di Kelurahan Cilamajang saat musim kemarau tiba.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana peran fasilitator dalam program peningkatan kemampuan pembuatan pakan domba?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan peneliti, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran fasilitator dalam program peningkatan kemampuan pembuatan pakan domba.

1.5 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kegunaan kepada seluruh elemen untuk kedepannya yakni sebagai berikut:

1.5.1. Kegunaan Teoritis

- 1) Menambah wawasan pengetahuan mengenai pendidikan masyarakat khususnya pada konsentrasi pemberdayaan masyarakat yang mengkaji tentang peran fasilitator dalam program pemberdayaan masyarakat berupa kegiatan pelatihan.
- 2) Bahan perbandingan pada bagian hasil penelitian untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Bahan untuk penggunaan atau pengembangan teori pada penelitian selanjutnya.

1.5.2. Kegunaan Praktis

1) Bagi Aparat Pemerintah/Institusi

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Aparat Pemerintah/Institusi untuk meninjau bagaimana peran dari fasilitator dalam program pemberdayaan masyarakat berupa kegiatan pelatihan, sehingga Aparat Pemerintah/Institusi dapat melihat keefektifan dari program pemberdayaan masyarakat berupa kegiatan pelatihan tersebut.

2) Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat umum untuk mengetahui bagaimana peran dari fasilitator dalam program pemberdayaan masyarakat berupa kegiatan pelatihan.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan pengetahuan mengenai peran dari fasilitator dalam program pemberdayaan masyarakat berupa kegiatan pelatihan. Penelitian ini juga merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi.

1.6 Definisi Operasional

Pada bagian definisi operasional, peneliti memberikan batasan istilah mengenai variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian agar tidak adanya kesalahpahaman dalam menafsirkannya. Definisi operasional pada penelitian ini yaitu mengenai peran fasilitator dalam program peningkatan kemampuan pembuatan pakan domba, sehingga variabel-variabel yang diambil pada penelitian ini antara lain:

1.6.1. Peran Fasilitator

Peran merupakan salah satu tingkah laku atau perilaku seseorang yang diharapkan oleh masyarakat. Seseorang disini merupakan individu-individu yang menduduki atau memiliki status tertentu seperti fasilitator. Kemudian fasilitator adalah seseorang yang membantu masyarakat untuk belajar, berkembang, dan

mencapai tujuan bersama melalui strategi-strategi khusus untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat. Peran fasilitator merupakan tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat dari seorang fasilitator. Peran fasilitator yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peran fasilitator dalam program pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan.

1.6.2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses memberdayakan masyarakat melalui beberapa kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri untuk meningkatkan kapasitas atau kemampuan masyarakat yang tidak berdaya, belum berdaya, dan kurang berdaya. Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan pelatihan Budidaya Ternak Domba yang merupakan salah satu pembangunan bersifat nonfisik di Kelurahan Cilamajang yang mana di dalamnya terdapat materi mengenai pembuatan pakan domba.

1.6.3. Pembuatan Pakan Domba

Pembuatan pakan domba merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan agar ternak domba tetap mendapatkan pakan meskipun dalam keadaan musim kemarau yang panjang. Yang dimaksud dengan pembuatan pakan domba dalam penelitian ini dilakukan melalui cara fermentasi dan bisa disebut dengan silase.